

SURVEI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK DI SMPN 01 PASRUJAMBE

Tesalonika Sekardayu*, Suroto

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*tesalonika.18033@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kendala dalam pembelajaran menggunakan sistem daring mengakibatkan banyak permasalahan, sehingga ketika pembelajaran tatap muka sudah kembali normal sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMPN 01 Pasrujambe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup. Angket dalam penelitian ini mengenai minat belajar siswa dengan indikator faktor sikap, keinginan, ketekunan, dan dorongan. Angket dalam penelitian ini terdapat beberapa pilihan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, dan VIII C dengan jumlah 108 siswa yang diambil secara *cluster random sampling*. Sampel yang terpilih adalah kelas VIII B sebanyak 36 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dimana dari data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel. Dan hasil data tersebut menunjukkan bahwa faktor minat belajar yang terdiri dari: sikap dengan nilai persentase yang paling tinggi 67% kategori sedang, keinginan dengan hasil yang dominan sebesar 64% kategori sedang, ketekunan sebesar 56% kategori tinggi dan dorongan terhadap prestasi sebesar 64% dengan kategori sedang. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa survei minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK berkategori sedang dengan nilai persentase sebesar 58%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa memiliki tingkat sedang dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 01 Pasrujambe.

Kata Kunci: minat belajar; pembelajaran PJOK; siswa

Abstract

Constraints in learning to use the online system cause many problems, so that when face-to-face learning returns to normal, it greatly affects student motivation. This study aims to determine students' interest in learning PJOK at SMPN 01 Pasrujambe. This research uses a quantitative approach with quantitative descriptive analysis using survey methods. The questionnaire in this study was about students' interest in learning with indicators of attitude, desire, perseverance, and encouragement factors. Data was collected using a closed questionnaire. The questionnaire in this study was about students' interest in learning. The questionnaire in this study has several options, high, medium, and low. The population used in this study were class VIII student consisting of three classes, namely class VIII A, VIII B, and VIII C with a total of 108 students taken by cluster random sampling. The selected sample is class VIII B as many as 36 students. The data analysis technique in this study uses descriptive analysis in which the data that has been collected will be presented in tabular form. The result of the data showed that the learning interest factors which consisted of: attitude with the highest percentage value of 67% in the medium category, the desire with the dominant result of 64% in the medium category, perseverance with 56% in the high class-and encouragement for achievement in 64% with medium category. Eventually, the result of the study indicated that the percentage value from the survey of student interest in learning PJOK by category was 58%. It could be concluded that most of students at SMPN 01 Pasrujambe had a medium level of learning PJOK.

Keywords: interest in learning; physical education; student

PENDAHULUAN

Virus yang sangat parah, virus Covid-19, telah mengguncang Indonesia sejak awal tahun 2020, menyebabkan perubahan pada seluruh operasional Indonesia. Sebuah perubahan terjadi mendidik individu berkaitan dengan hidup sehat, khususnya dengan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menghindari kontak langsung dengan orang lain (Kaddi *et al.*, 2020). Oleh karena itu, peserta didik diwajibkan untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan menggunakan alat komunikasi yang dikenal sebagai metode pembelajaran sistem daring. Daring merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan melalui perangkat seperti *handphone*, *laptop*, dll. (Iqbal & Sohail, 2021). Alat komunikasi tersebut dapat digunakan untuk semua orang yang bekerja maupun sekolah sehingga dapat mempermudah ketika melakukan kegiatan dengan sistem daring.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring tidak hanya bermanfaat positif, tetapi juga bisa mengalami kendala. Adapun kendala yang sering terjadi pada saat melakukan daring seperti kurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru; jaringan internet yang tidak mendukung; tidak mampu membeli alat yang digunakan daring seperti *laptop* atau *handphone* (Komarodin, 2021). Pendidikan merupakan kebutuhan di Indonesia dalam kondisi apapun jika ingin menghasilkan benih yang lebih baik untuk generasi penerus bangsa. Oleh karena itu alat komunikasi masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk berkomunikasi satu sama lain, siswa dan guru menggunakan berbagai teknologi seperti, *WhatsApp*, *google forms*, *Classroom*, *youtube*, *email* dll. (G. A. D. Setiawati & Ekayanti, 2020). Hal tersebut secara tidak langsung siswa di ajarkan bagaimana menggunakan media sosial dalam kegiatan mereka.

Sosial media saat ini menjadi aktivitas rutin yang digunakan oleh semua kalangan baik dalam berkomunikasi juga dapat digunakan untuk dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik. Setelah mengetahui kondisi yang ada saat ini dengan banyaknya kendala yang sering terjadi di sekolah serta berkaitan dengan media yang digunakan, hal tersebut disampaikan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) saat wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022 yang bertempat di SMPN 01 Pasrujambe. Masalah yang terjadi pada saat pandemi ini ada beberapa faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial. Contoh faktor ekonomi antara lain kuota, banyaknya orang tua yang tidak mampu untuk membeli *handphone*, dan sulitnya mendapatkan sinyal di Pedesaan. Adapun contoh dari faktor sosial seperti seringnya memainkan *handphone*

untuk tujuan lain bisa membuat seseorang kurang termotivasi untuk berolahraga. Mengenai tantangan yang ditimbulkan oleh kurang memanfaatkan olahraga, hampir semua pembelajaran dilakukan melalui analisis materi dan video (Hasanah *et al.*, 2021). Sehingga dapat diatasi ketika hambatan muncul dibangun di masa depan. Selain itu, di masa pandemi ini pembelajaran PJOK belum efisien dan optimal (Prawanti & Sumarni, 2020). Hal ini juga mempengaruhi tentang pembelajaran PJOK yang terkendala oleh kondisi yang sebelumnya ketika semuanya masih normal dapat melakukan aktivitas, olahraga, dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Namun dalam keadaan pandemi, patut dan untuk saat ini diperkenankan aktivitas kontak fisik baik didalam maupun luar sekolah namun tetap belum melakukan kegiatan olahraga di lapangan.

Menurut hasil wawancara dengan narasumber adalah ada sejumlah aspek yang tampaknya menjadi salah satu penyebab menurunnya minat belajar siswa yaitu faktor ekonomi dan sosial. Diduga dari banyaknya masalah yang dihadapi peserta didik di SMPN 01 Pasrujambe menyebabkan penerimaan kurang efisien adapun dampaknya antara lain keengganan siswa, kurangnya rasa keingintahuan dan berkurangnya keinginan belajar. Hal ini tampak di lembaga tersebut karena sudah dimulai ada interaksi tatap muka meskipun belum maksimal dalam pembelajarannya. Oleh karena itu diharapkan dengan normalnya kembali pembelajaran dapat mewujudkan perubahan di masa depan agar minat belajar peserta didik meningkat dan dapat prestasi dalam kegiatan olahraga.

Olahraga merupakan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran yang lainnya. Dengan adanya pembelajaran tersebut siswa dibimbing dalam pembelajaran ini untuk mendidik melalui instruksi khusus PJOK. PJOK adalah mata pelajaran yang melatih motorik anak sekaligus mengajarkan pengetahuan (Harvey & O'Donovan, 2013). Dengan adanya PJOK dalam bidang pendidikan sangat bermanfaat untuk kekebalan peserta didik dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. PJOK sendiri memiliki manfaat antara lain menumbuhkan intelektual, melatih fisik, mengajarkan moral, dapat mengajarkan kehidupan sosial, dan melatih mental (Bunayar, 2022). Fasilitas sekolah yang terjamin dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Minat merupakan suatu rasa suka terhadap sesuatu yang disebabkan oleh sejumlah keadaan, bebas dari instruksi atau paksaan (Quinlan & Renninger, 2022). Rendahkan belajar merupakan proses untuk berubah dari karakter positif, keterampilan, pengetahuan dll menjadi perilaku yang baik (Ojala, 2022). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keinginan seseorang adalah tertarik untuk belajar

terhadap bagaimana menemukan sesuatu yang dipelajari dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Risna Novita, Eka Supriatna, 2015). Banyak siswa yang mengalami penurunan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK mulai dari menggunakan metode *online*. Dalam kondisi tersebut guru diberikan ini sebagai mengacu untuk memberikan instruksi dan dukungan terbaik bagi siswanya.

Menurut penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa banyak tantangan dalam pembelajaran menggunakan daring telah menyebabkan berbagai masalah, sehingga ketika pembelajaran tatap muka telah normal sangat berdampak terhadap motivasi siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul survei minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMPN 01 Pasrujambe.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang tidak untuk menguji sesuatu melainkan menggambarkan variabel sebagaimana adanya (Maksum, 2018). Peneliti memilih desain tersebut karena dengan kondisi pandemi ini tidak mengharuskan untuk penelitian dengan waktu yang lama sehingga peneliti memilih penelitian deskriptif kuantitatif karena mudah dan membutuhkan waktu singkat.

Angket digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data. Jenis angket yang digunakan merupakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang respondennya hanya diberikan beberapa pilihan jawaban (Putra, 2015). Peneliti menggunakan angket minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani mengadopsi dari Supriyadi (2007). Pada angket tersebut memiliki beberapa indikator antara lain sikap, keinginan, ketekunan, serta dorongan. Angket tersebut sudah melewati uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 12 dengan hasil reliabilitas sebesar 0,821. Dalam angket tersebut terdapat beberapa pilihan antara lain Sangat Setuju = SS, Setuju = S, Tidak Setuju = TS, Sangat Tidak Setuju = STS. Dalam tiap pilihan tersebut diberikan nilai 4-1. Kemudian peneliti mendatangi SMPN 01 Pasrujambe untuk mengumpulkan data dan melakukannya dengan membagikan angket.

SMPN 01 Pasrujambe dipilih peneliti untuk penelitian ini karena ada beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran PJOK dan dari beberapa kelas VIII terbagi menjadi beberapa kelas VIII A, B, dan C yang berjumlah 108 siswa, merupakan kelas di SMPN 01 Pasrujambe dengan siswa yang berminat mempelajari PJOK dan memiliki prestasi di bidang olahraga. Populasi

adalah suatu objek yang dipilih untuk dijadikan sebagai penelitian dengan jumlah secara keseluruhan (Maksum, 2018). Sampel yang terpilih untuk dijadikan sebagai penelitian sebesar 36 siswa dari kelas VIII B. Sedangkan sampel merupakan faktor untuk mengetahui seberapa banyak responden yang dimanfaatkan dalam penelitian lingkup yang terbatas dari seluruh populasi (Martono *et al.*, 2014). Peneliti menggunakan *cluster random sampling*, teknik yang digunakan peneliti untuk memilih subyek penelitiannya secara acak menurut strata yang sama dalam kelompok populasi (Maksum, 2018).

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang di terima dan hasil skor yang telah diolah menggunakan *microsoft excel* dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Selanjutnya di buat kategori berdasarkan standar kategorisasi menggunakan hasil analisis data azwar (dalam S. Setiawati *et al.*, 2020) pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Norma Kategorisasi

Norma	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \geq$	Rendah

Keterangan:

- X : Skor mentah sampel
- μ : Mean atau rata-rata
- σ : Standar deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini hasil pengolahan yang akan dibahas meliputi 4 faktor dari minat, yaitu sikap, keinginan, ketekunan dan dorongan. Komponen sikap memiliki lima indikator: perhatian siswa, seberapa baik mereka melakukan pelajaran pendidikan jasmani, menghormati guru, menghormati teman sebaya, dan mengikuti aturan.

Berikut deskriptif statistik dan kategori dari faktor sikap:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Faktor Sikap

	Hasil
N	36
Mean	37,2
Median	37
Mode	37
Standard Deviation	2,4
Range	9

Min	33
Max	42

Tabel 3. Deskriptif Pengkategorian Faktor Sikap

Kategori	Interval	F	p
Rendah	≤ 34	6	17%
Sedang	35 – 41	24	67%
Tinggi	$41 \leq$	6	17%
Total		36	100%

Dari tabel 2 dan 3. di atas tampak bahwa *mean* (37,2) serta untuk hasil dari pengkategorian berada dalam kategori sedang dengan hasil frekuensi sebesar 24 siswa dengan persentase sebesar 67%. Tampaknya sikap peserta didik terhadap pembelajaran PJOK yang masuk dalam kategori sedang, membuat mata pelajaran ini masih dianggap biasa-biasa saja seperti mata pelajaran yang lain. Hal ini tentunya merupakan hasil nyata dari upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam menjalankan pembelajaran selama ini.

Berikut adalah tabel deskriptif statistik faktor keinginan siswa:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Faktor Keinginan

	Hasil
N	36
Mean	24
Median	24
Mode	25
Standard Deviation	1,5
Range	6
Min	22
Max	28

Berikut adalah tabel kategori dari faktor keinginan siswa:

Tabel 5. Deskriptif Pengkategorian Faktor Keinginan

Kategori	Interval	F	p
Rendah	≤ 22	4	11%
Sedang	23 - 27	23	64%
Tinggi	$28 \leq$	9	25%
Total		36	100%

Dari tabel 4 dan 5. di atas tampak *mean* (24) masuk dalam kategori sedang yang dilanjut dari hasil pengkategorian berada pada kategori sedang dengan hasil persentase sebesar 64% dan hasil frekuensi sebanyak 23 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

dalam faktor keinginan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK tergolong dalam kategori sedang.

Pada faktor keinginan siswa dalam mengikuti dan menindaklanjuti pembelajaran PJOK, masih biasa-biasa saja. Siswa umumnya kurang bersungguh-sungguh dalam mempelajari gerakan yang telah diajarkan, persiapan sebelum menerima pembelajaran dengan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan juga masih kurang, serta peserta didik mempelajari gerakan hanya ketika pembelajaran saja tanpa mengulang kembali gerakan tersebut di rumah.

Faktor tersebut menjadi tolak ukur minat siswa SMPN 01 Pasrujambe pada pendidikannya. Hal ini dilihat dari ketekunan dan usaha siswa dalam meraih prestasi khususnya di keahlian olahraga.

Berikut adalah tabel deskriptif statistik faktor keinginan:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Ketekunan

	Hasil
N	36
Mean	4
Median	5
Mode	5
Standard Deviation	1
Range	4
Min	4
Max	8

Berikut adalah tabel kategori dari faktor keinginan:

Tabel 7. Deskriptif Pengkategorian Faktor Ketekunan

Kategori	Interval	f	P
Rendah	≤ 3	0	0%
Sedang	4 - 6	16	44%
Tinggi	$9 \leq$	20	56%
Total		36	100%

Dari tabel 6 dan 7 di atas nilai *mean* (4) masuk dalam kategori tinggi. Artinya faktor ketekunan masuk dalam kategori tinggi yang ditunjukkan pada hasil tabel di atas dengan nilai persentase sebesar 56% dan hasil frekuensi sebanyak 20 siswa.

Pada faktor ketekunan ternyata masuk dalam kategori tinggi. Hal ini tampak dari usaha siswa dalam menerima pembelajaran serta rajin tidaknya setiap individu dalam mendalami satu demi satu apa yang telah dipelajarinya sampai tuntas. Dari hasil di atas ketekunan siswa sudah mulai muncul dan lebih serius lagi dalam

menerima suatu pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Minat seseorang sangat berpengaruh terhadap kemajuan peserta didik oleh karena itu adanya dorongan untuk terus maju dapat dilakukan dari luar maupun dalam diri sendiri untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik. Berikut adalah tabel deskriptif statistik aktor dorongan siswa:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Dorongan

	Hasil
N	36
Mean	16,6
Median	16
Mode	16
Standard Deviation	1,2
Range	6
Min	13
Max	19

Berikut adalah tabel kategori dari faktor dorongan siswa:

Tabel 9. Deskriptif Pengkategorian Faktor Dorongan

Kategori	Interval	F	P
Rendah	≤ 15	1	3%
Sedang	15 - 17	23	64%
Tinggi	$18 \leq$	12	33%
Total		36	100%

Dari tabel 8 dan 9 dapat disimpulkan bahwa dalam faktor keinginan nilai *mean* (16,6) siswa masuk dalam kategori sedang dengan hasil persentase sebesar 64% serta hasil frekuensi sebanyak 23 siswa.

Tinggi tidaknya minat siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan dari dalam diri sendiri. Namun dorongan dari lingkungan merupakan motivasi dari hasil yang telah dipaparkan dengan kategori sedang. Hasil menunjukkan bahwa minat terhadap pelajaran PJOK dengan adanya dorongan dan dukungan dari teman-temannya bukan hanya itu dorongan dari orang tua serta guru juga sangat berpengaruh dan tentunya masih dianggap biasa-biasa saja. Berikut deskriptif statistik dari skor total:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Secara Keseluruhan

	Hasil
N	36
Mean	82,9
Median	82
Mode	79

Standard Deviation	4
Range	15
Min	77
Max	92

Berikut tabel kategori dari skor total:

Tabel 11. Deskriptif Pengkategorian Secara Keseluruhan

Kategori	Interval	f	p
Rendah	≤ 78	1	3%
Sedang	79 – 88	21	58%
Tinggi	$89 \leq$	7	19%
Total		36	100%

Berdasarkan tabel 10 dan 11 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat siswa 82,9 masuk dalam kategori sedang dengan ditunjukkan hasil persentase sebesar 58% dan untuk hasil frekuensi sebanyak 21 siswa.

Dari seluruh data yang telah dianalisis maka semua menunjukkan bahwa Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK di SMPN 01 Pasrujambe baik secara faktor maupun keseluruhan masuk dalam kategori “Sedang”.

Dari beberapa faktor yang memiliki hasil persentase yang paling tinggi adalah faktor ketekunan. Sedangkan untuk faktor sikap, keinginan, dorongan ada di bawahnya. Dalam penelitian ini hasil yang menyatakan minat siswa terhadap pembelajaran PJOK berada pada kategori sedang yang disebabkan faktor sikap perhatian dari orang-orang terdekatnya seperti guru dan kesungguhan siswa serta ketaatannya pada peraturan yang ada di sekolah atau di kelas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Ramlah & Hariyanto, 2021) dalam perhatian siswa masuk dalam kategori tinggi dengan hasil persentase sebesar 43% hal tersebut dilihat dari respons siswa terhadap pembelajaran PJOK yang merespons setiap adanya tanya jawab antar guru dan peserta didik dengan baik. Pada kategori keinginan kurang bersungguh-sungguh dalam mempelajari gerakan yang telah diajarkan, sehingga memiliki kategori sedang. Sejalan dengan penelitian (Rezky, 2016) yang menyatakan bahwa adanya kemauan atau keinginan siswa akan menumbuhkan sebuah ketertarikan pada sesuatu seperti pada pembelajaran PJOK. Pada faktor ketekunan sudah banyak memahami materi yang disampaikan serta, terus berusaha dalam melakukan gerakan dan terus berlatih. Ketekunan sendiri merupakan seseorang yang fokus pada pekerjaan sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan (Puspita, 2021). Dan pada faktor dorongan yang memiliki kategori sedang seseorang adanya dorongan dari dalam dan luar

juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam bidang olahraga.

PENUTUP

Simpulan

Minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMPN 01 Pasuruan secara keseluruhan masuk kategori sedang.

Saran

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau referensi untuk guru agar inovatif dan penyampaian materinya lebih beragam. Hasilnya diharapkan dapat memperbaiki motivasi siswanya dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti lainnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunayar. (2022). Pendidikan Jasmani Olahraga (Dalam Hadis-Hadis tentang Olahraga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 58–76. <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/77>
- Harvey, S., & O'Donovan, T. M. (2013). Pre-service physical education teachers' beliefs about competition in physical education. *Sport, Education and Society*, 18(6), 767–787. <https://doi.org/10.1080/13573322.2011.610784>
- Hasanah, N. R., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1295>
- Iqbal, Sofia, & Sohail, S. (2021). Challenges of Learning During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Gandhara Medical and Dental Science*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.37762/jgmds.8-2.215>
- Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. (2020). Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 63. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3701>
- Komarodin, M. I. (2021). Sistematika Penulisan Artikel Hasil Penelitian Allah menciptakan manusia dan memberi nikmat rejeki kepada seluruh umat manusia, banyak kewajiban yang diperintahkan kepada manusia salah satunya yakni kewajiban dalam menuntut ilmu atau belajar. Belajar ad. *Sistematika Penulisan Artikel Hasil Penelitian*.
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian. In *Jawa Barat: CV Jejak*.
- Martono, N., Yuwono, E. P., & Rahardjo, M. P. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, 1–127. <https://play.google.com/books/reader?id=tUI1BgAAQBAJ&hl=id&pg=GBS.PT20>
- Ojala, M. (2022). Prefiguring sustainable futures? Young people's strategies to deal with conflicts about climate-friendly food choices and implications for transformative learning. *Environmental Education Research*, 0(0), 1–18. <https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2036326>
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Puspita, A. E. (2021). Pengaruh Kemampuan Membaca dan ketekunan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa kelas i di MIN 3 Ponorogo. IAIN Ponorogo.
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71–76. <http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/viewFile/6065/4707>
- Quinlan, K. M., & Renninger, K. A. (2022). Rethinking employability: how students build on interest in a subject to plan a career. *Higher Education*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00804-6>
- Ramlah, R., & Hariyanto, E. (2021). Survei Minat Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Sport Science and Health*, 3(5), 320–326. <https://doi.org/10.17977/um062v3i52021p320-326>
- Rezky, N. (2016). Survei Minat Olahraga Sepaktakraw Pada Siswa Sma Negeri 1 Kabupaten Pinrang. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Risna Novita, Eka Supriatna, I. D. P. W. (2015). Survei Minat Siswa Siswi Dalam Pembelajaran Penjas SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 848. <https://doi.org/10.21831/jppi.v16i1.29774>
- Setiawati, G. A. D., & Ekayanti, N. W. (2020). Potret Pembelajaran Menggunakan Whatsapp, Google Classroom, dan Youtube di Masa Pandemi COVID-19. *Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat Di Indonesia*, 225–230.
- Setiawati, S., Candra, I., & Fikri, H. T. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII. *Psyche* 165

Journal, 13(1), 10–17.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.12>

Supriyadi. (2007). *Survei Minat Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007.*

